

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Subyek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Kepuasan Kerja dan variabel *Organizational Citizenship Behavior*. Dimana variabel Kepuasan Kerja sebagai X yang merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan variabel *Organizational Citizenship Behavior* sebagai Y yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **3.2 Desain penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode ini sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian supaya lebih terarah terhadap tujuan yang akan dicapai, serta berguna untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah. Menurut Sugiyono (2009, hal. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan Arikunto (2010, hal. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (Sugiyono, 2009, hal. 206) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan tentang kepuasan kerja dan *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi dan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian verifikatif Menurut Maman dkk (Maman Abdurahman, 2011, hal. 16) adalah “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat. Penelitian verifikatif digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran kepuasan kerja pegawai terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode Survey eksplanasi atau *explanatory survey*. Menurut Muhidin & Sontani (Uep Tatang Sontani, 2011, hal. 6) “metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Sugiyono (2012, hal. 06) menyatakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.” Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Faisal (2007, hal. 18) menjelaskan bahwa “Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawain Daerah Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan menentukan data yang diperlukan. Selain itu, operasionalisasi variabel dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menguji variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. **Variabel bebas (independen variabel)** merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepuasan kerja
- b. **Variabel terikat (dependen variabel)** merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior (altruisme, conscientiousness, sportsmanship, courtesy, dan civic virtue)*.

Menurut Muhidin dkk. (2014, hlm. 37), “operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis membahas lebih lanjut operasional variabel sebagai berikut.

### 3.2.2.1 Operasional Kepuasan Kerja

Definisi menurut Hasibuan (2008, hal. 202) kepuasan kerja adalah sikap emosional menyenangkan dan mencintai pekerjaannya yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.

Hasibuan (2008, hal. 202) mengungkapkan indikator kepuasan kerja antara lain :

1) Menyenangi Pekerjaannya

Orang yang menyadari betul arah kemana ia menjurus, mengapa jalan itu, dan bagaimana caranya ia harus menuju sasarannya. Ia menyenangkan pekerjaannya karena ia mengerjakan dengan baik.

2) Mencintai pekerjaannya

Memberikan sesuatu yang terbaik mencurahkan segala bentuk perhatian dengan segenap hati yang dimiliki dengan segala daya upaya untuk suatu tujuan hasil yang terbaik bagi pekerjaannya. Karyawan mau mengorbankan dirinya walaupun susah, walaupun sakit, dengan tidak mengenal waktu, dimanapun karyawan berada selalu memikirkan pekerjaannya.

3) Moral kerja

Kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

4) Kedisiplinan

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban.

5) Prestasi kerja

Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan dan kesungguhan serta waktu.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Kepuasan Kerja**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Kepuasan Kerja (X)</b>  Hasibuan (2008, hal. 202)	1. Menyenangi Pekerjaannya	a) Tingkat kemampuan melakukan pekerjaan dengan baik	Ordinal	1
		b) Tingkat kemampuan mencapai target kerja karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki	Ordinal	2
		c) Tingkat kesediaan mengerjakan pekerjaannya tanpa diperintah oleh atasan terlebih dahulu	Ordinal	3
	2. Mencintai pekerjaannya	a) Tingkat kesediaan mengorbankan waktu diluar jam kerja untuk mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	4
		b) Tingkat kesediaan mengorbankan dirinya (sakit, sibuk, susah) demi pekerjaan	Ordinal	5

		c) Tingkat kesediaan untuk menyelesaikan pekerjaan sebelum melakukan pekerjaan lainnya	Ordinal	6
	3. Moral kerja	a) Tingkat kesediaan menyelesaikan permasalahan pekerjaan secara bersama-sama b) Tingkat kebanggaan dengan kedudukan (jabatan) kerjanya	Ordinal	7
			Ordinal	8
	4. Kedisiplinan	a) Tingkat kesediaan hadir tempat waktu b) Tingkat kesediaan tidak meninggalkan tempat kerja sesuai dengan jam yang ditentukan	Ordinal	9
			Ordinal	10

		c) Tingkat kesediaan mentaati peraturan dan tata tertib ketika bekerja	Ordinal	11
	5. Prestasi kerja	a) Tingkat kesediaan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan harapan dan target yang ditentukan	Ordinal	12
		b) Tingkat kesediaan mengerjakan pekerjaan tanpa adanya paksaan		
		c) Tingkat kemampuan untuk memenuhi dan mengikuti intruksi	Ordinal	13
			Ordinal	14

--	--	--	--	--

### 3.2.2.2 Operasional Variabel Organizational Citizenship Behavior

Definisi menurut Organ yang dikutip oleh Podsakoff et al. (2000, hlm. 513), “*organizational citizenship behavior* merupakan suatu perilaku individu yang tidak diatur oleh organisasi, dan yang tidak diperhitungkan sistem reward secara formal, namun perilaku ini akan mendorong efektifitas dan efisiensi fungsi organisasi secara keseluruhan”. Perilaku tersebut meliputi: mempelajari tugas-tugas baru, sebagai sukarelawan yang melakukan sesuatu bagi keuntungan kelompok, dan lebih memiliki orientasi terhadap karyawan baru.

Organ (1988) dalam Herminingsih (2012, hlm. 128-129), berpendapat bahwa:

Perilaku *citizenship* atau ekstra peran ini diimplementasikan dalam 5 bentuk perilaku, yaitu:

- a. *Altruism* (perilaku membantu orang lain).
- b. *Conscientiousness* (ketelitian dan kehati-hatian atau kedisiplinan).
- c. *Sportmanship* (perilaku yang sportif).
- d. *Courtesy* (menjaga hubungan baik).
- e. *Civic virtue* (kebijaksanaan pekerja).

*Altruism* merupakan sifat mementingkan kepentingan orang lain, seperti memberikan pertolongan pada kawan sekerja yang baru, dan menyediakan waktu untuk orang lain. Dimensi ini mengarah kepada memberi pertolongan yang bukan merupakan kewajiban yang ditanggungnya.

*Conscientiousness* merupakan sifat kehati-hatian seperti efisiensi menggunakan waktu, dan tingkat kehadiran tinggi. Perilaku ini berusaha untuk melebihi yang diharapkan oleh perusahaan atau perilaku yang sukarela yang bukan merupakan kewajiban atau tugas karyawan.

*Sportmanship* merupakan sifat sportif dan positif, seperti menghindari komplain dan keluhan. *Sportmanship* adalah dengan memaksimalkan total jumlah waktu yang dipergunakan pada usaha-usaha yang konstruktif dalam organisasi. Perilaku yang memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam organisasi tanpa mengajukan keberatan-keberatan. Seseorang yang

mempunyai tingkatan yang tinggi dalam *sportsmanship* akan menunjukkan sikap positif dan menghindar untuk melakukan complain. *Sportsmanship* akan meningkatkan iklim yang positif diantara karyawan, karyawan akan lebih sopan dan bekerja sama dengan yang lain, sehingga akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.

*Courtesy* merupakan menjaga hubungan baik dengan rekan sekerjanya agar terhindar dari masalah-masalah interpersonal. Seseorang yang memiliki dimensi ini adalah orang yang menghargai dan memperhatikan orang lain, seperti: sifat sopan dan taat terhadap rekan kerja maupun kepada atasan sekalipun. *Courtesy* dapat membantu mencegah timbulnya masalah dan memaksimalkan penggunaan waktu.

*Civic virtue* merupakan perilaku yang mengindikasikan tanggungjawab pada kehidupan organisasi, seperti mengikuti perubahan dalam organisasi, mengambil inisiatif untuk merekomendasikan bagaimana operasi atau prosedur-prosedur organisasi dapat diperbaiki, dan melindungi sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi. Dimensi ini mengarah kepada tanggungjawab yang diberikan organisasi kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas bidang pekerjaan yang ditekuninya. Sifat bijaksana atau keanggotaan yang baik, seperti melayani komite atau panitia, melakukan fungsi-fungsi sekalipun tidak diwajibkan untuk membantu memberikan kesan baik bagi organisasi. *Civic virtue* dapat memberikan pelayanan yang diperlukan bagi kepentingan organisasi.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel *Organizational Citizenship Behavior***

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
----------	---------	-----------	--------	-------	----------

<p><b>Organizational Citizenship Behavior (Y)</b></p> <p>Organ dalam Herminingsih (2012, hlm. 128-129)</p>	<p><i>1. Altruis/Peril</i> aku membantu orang lain</p>	Selalu siap memberi bantuan pada orang-orang yang ada di sekeliling	<p>a) Tingkat kesediaan dalam menggantikan tugas rekan kerja yang berhalangan hadir.</p> <p>b) Tingkat kesediaan membantu pekerjaan atasan dengan sukarela walau tidak diberi upah tambahan</p>	Ordinal	1	
					Ordinal	2
		Secara sengaja, tulus, dan spontan menolong orang yang terlihat membutuhkan bantuan	<p>a) Tingkat kesediaan membantu rekan kerja yang mengalami masalah/kesulitan</p> <p>b) Tingkat kesediaan memberikan pertolongan pada pelanggan</p>	Ordinal	3	
				Ordinal	4	

	2. <i>Conscientiousness</i> /Ketelitian dan kehati-hatian atau kedisiplinan	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur	a) Tingkat kehadiran kerja tepat waktu setiap hari, tidak peduli pada cuaca atau lalu lintas dan sebagainya	Ordinal	5
			b) Tingkat kedisiplinan ketika sedang bekerja (tidak berbincang-bincang, bermain game, atau media sosial)	Ordinal	6
		Menunjukkan perilaku yang melebihi dari prasyarat minimum	a) Tingkat kesediaan pegawai dalam bekerja lembur jika dibutuhkan	Ordinal	7
			b) Tingkat ketepatan waktu dalam penyerahan laporan lebih awal dari pada yang seharusnya	Ordinal	8

	3. <i>Sportmanship</i> /Perilaku yang sportif	Dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja	a) Tingkat menerima atas kritik dan saran dari atasan maupun rekan kerja b) Tingkat adaptasi pegawai terhadap lingkungan instansi c) Tingkat kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang ditetapkan	Ordinal	9
				Ordinal	10
				Ordinal	11
		Selalu menunjukkan semangat dan antusiasme dalam bekerja	a) Tingkat memberikan masukan/ide/gagasan terhadap rekan kerja	Ordinal	12
	4. <i>Courtesy</i> /Perilaku menjaga hubungan baik	Berusaha untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dengan orang lain	a) Tingkat saling menghormati kepada rekan kerja b) Tingkat kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi rekan kerja	Ordinal	13
				Ordinal	14

	5. <i>Civic virtue</i> /Kebijaksanaan pekerja	Mempunyai rasa memiliki pada organisasi	a) Tingkat perhatian terhadap pertemuan-pertemuan yang dianggap penting b) Tingkat keterlibatan pegawai mengikuti kegiatan di luar pekerjaan pokoknya	Ordinal	15
				Ordinal	16
		Menginginkan adanya kemajuan bagi organisasi	a) Tingkat inisiatif pegawai dalam menunjukkan pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	17

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sontani, Uep Tatang dan Muhidin, Sambas Ali (2011, hal. 131) bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Kemudian, menurut Sugiyono (2012, hal. 115) menyatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jumlah pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 116 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat 2020**

No.	Nama Unit dan Bagian	Jumlah Pegawai
-----	----------------------	----------------

1.	Kepala dan Sekretaris BKD	34 Pegawai
2.	Kabid Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	10 Pegawai
3.	Kabid Kesejahteraan dan Disiplin	20 Pegawai
4.	Kabid Pengembangan Karir	20 Pegawai
5.	Kabid Pengadaan dan Mutasi	25 Pegawai
6.	Jabatan Fungsional	7 Pegawai
Jumlah Pegawai		116 Pegawai

*Sumber : Bidang Kepegawaian Umum, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat*

Dikarenakan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat ini terdapat 6 unit bagian dengan jumlah total pegawai mencapai 116, maka penulis memilih untuk menggunakan teknik sampel.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel yang nantinya akan mewakili populasi. Hal ini dikarenakan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan organisasi yang tugasnya memberikan pelayanan. Sehingga, tidak jarang para pegawai meninggalkan tempat kerja untuk melaksanakan tugas diluar kantor. Hal ini menjadi hambatan yang akan dijumpai penulis, penggunaan sampel menjadi solusi yang diambil oleh penulis dalam menghadapi hambatan tersebut.

Agar memudahkan proses penelitan, maka ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi yang dikemukakan Muhidin (2006, hlm. 65), sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan = 10%

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur sebagai berikut :

$$n = \frac{116}{116 \cdot (0,1)^2 + 1} = 53,7 = 54$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan 10% diperoleh jumlah sample sebanyak 54 orang pegawai. Kemudian penulis membagi setiap unit dan bagian sesuai dengan sampel yang sudah ditetapkan, sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Sampel Pada Setiap Unit dan Bagian**

No.	Nama Unit dan Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Kepala dan Sekretaris BKD	16 Pegawai
2.	Kabid Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	5 Pegawai
3.	Kabid Kesejahteraan dan Disiplin	9 Pegawai
4.	Kabid Pengembangan Karir	9 Pegawai
5.	Kabid Pengadaan dan Mutasi	12 Pegawai
6.	Jabatan Fungsional	3 Pegawai
Jumlah Sampel		54 Pegawai

*Sumber : hasil perhitungan sampel*

Dalam melaksanakan kegiatan penyebaran angket, dilakukan cara pengundian. Hal ini ditunjukkan agar jelas siapa saja responden yang berhak mengisi angket dan secara metode hal ini penting dilakukan. Pengundian dilakukan berdasarkan jumlah pegawai di masing-masing bagian yang sudah ditetapkan pada tabel 3.4, adapun hasil pengundian tersebut lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

Hafizh Shiddiq, 2020

**PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 5**  
**Nama Pegawai Pengisi Agket**

No.	Nama Bagian	Nama Pegawai
1.	Kepala Dan Sekretaris BKD	Kamal Muhafazah Aju Permana Dedi Budiana Yusuf Nurkholis Hidayat Yayat Priyatna Beny Sungkawa Djatnika Hertiawan Dwi Hartanto Tantan Mutaqin Tursinah Asep Ramdan Mardhika R. Rani Rachmayati Beni Kustian Usan Dirjana Tatang Suryana
2.	Kabid Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian	Evi Parwati Dikin Dikdik Suheri Rd Herru Ginanjar Adhiguna Dany Ika Yunica
3.	Kabid Kesejahteraan Dan Disiplin	Juhari Neny Sofianty Wawan Gunawan Dinar Djuliawati Rahmat Juwana.Sr Kellie Praja Putra Imas Asmara Sopiandi Irman Nugraha
4.	Kabid Pengembangan Karir	Nida Hidayati Vini Roseliasari Anita Ratnaningsih Supriyo Engkus Kuswaya Nenden Tatin Maryati Nunik Dwi Aprini Kania Dewi Natalia Derry Rinaldi Maulana Muhammad Riyad

		Virginia
5.	Kabid Pengadaan Dan Mutasi	Asep Deni Sopian Titta Maulina Cucu Diana Slamet Saprudin Tina Septi Tresnaningsih Deni Yustiawan Endi Rohendi Dede Purnama Bodro Suseno Aji Agil Octiadi Toeti Tasliah Dindi Zulkifli
6.	Jabatan Fungsional	Sigit Purnomo Dian Gunawan Irfan Fakhrian Boelhasrin
<b>Jumlah Pegawai</b>		<b>54 Orang</b>

### 3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Kepuasan Kerja (Variabel X) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari dua variabel tersebut adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 6**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Kepuasan Kerja (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

### 3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan

permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik kuesioner atau angket adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hal. 108) bahwa “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

### **3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena hal ini akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

#### **3.2.6.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 267) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi

*Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 193)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum X^2$  = Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket seperti yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hal. 117) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

7. Menentukan titik kritis atau nilai tabel  $r$ , pada derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik *OK*.

### 3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kepuasan Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *software* SPSS Version 23.0 . Dari 5 indikator kepuasan kerja, diuraikan menjadi 14 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kepuasan kerja :

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja**

Hasil Uji Validitas			
No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,545	0,444	Valid
2	0,580	0,444	Valid
3	0,539	0,444	Valid
4	0,456	0,444	Valid
5	0,565	0,444	Valid

6	0,670	0,444	Valid
7	0,538	0,444	Valid
8	0,503	0,444	Valid
9	0,507	0,444	Valid
10	0,493	0,444	Valid
11	0,393	0,444	Tidak Valid
12	0,500	0,444	Valid
13	0,493	0,444	Valid
14	0,554	0,444	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji validitas variabel kepuasan kerja (X) terdapat 1 item yang tidak valid. Hal ini dikarenakan koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) mendapatkan hasil yang lebih rendah dari ( $r_{tabel}$ ). Item yang tidak valid tersebut yaitu item nomor 11 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,393 yang tidak lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,444, sehingga dari total 14 item variabel kepuasan kerja dengan 1 item tidak valid. Kemudian item pernyataan yang tidak valid tersebut peneliti hapus dan pernyataan valid yang akan peneliti gunakan antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X)**

Hasil Uji Validitas			
No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,545	0,444	Valid
2	0,580	0,444	Valid
3	0,539	0,444	Valid
4	0,456	0,444	Valid
5	0,565	0,444	Valid
6	0,670	0,444	Valid
7	0,538	0,444	Valid
8	0,503	0,444	Valid
9	0,507	0,444	Valid
10	0,493	0,444	Valid
11	0,500	0,444	Valid
12	0,493	0,444	Valid
13	0,554	0,444	Valid

### 3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *software* SPSS *Version* 23.0 . Dari indikator *Organizational Citizenship Behavior* (Y), diuraikan menjadi 17 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel *Organizational Citizenship Behavior*:

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Organizational Citizenship Behavior***

Hasil Uji Validitas			
No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,625	0,444	Valid
2	0,492	0,444	Valid
3	0,701	0,444	Valid
4	-0,133	0,444	Tidak Valid
5	0,608	0,444	Valid
6	0,574	0,444	Valid
7	0,557	0,444	Valid
8	0,664	0,444	Valid
9	0,691	0,444	Valid
10	0,688	0,444	Valid
11	-0,152	0,444	Tidak Valid
12	0,515	0,444	Valid
13	0,566	0,444	Valid
14	0,595	0,444	Valid
15	-0,115	0,444	Tidak Valid
16	0,504	0,444	Valid
17	0,514	0,444	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas OCB

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *organizational citizenship behavior* yang dapat dilihat pada tabel 3.9, terdapat 17 item yang diuji dalam instrument variabel *organizational citizenship behavior* (Y). Dari ke 17 item tersebut terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid karena hasil item tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil dari ( $r_{tabel}$ ). Adapun item yang tidak valid yaitu

terdapat pada item nomor 4 dengan hasil  $r_{hitung}$  sebesar -0,133, item nomor 11 dengan hasil  $r_{hitung}$  sebesar -0,152 dan item nomor 15 dengan hasil  $r_{hitung}$  sebesar -115 pada kolom No. Item lama, item yang tidak valid selanjutnya peneliti hapus, dan pernyataan valid yang akan peneliti gunakan menjadi 14 item sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Organizational Citizenship Behavior* (Y)**

Hasil Uji Validitas			
No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,625	0,444	Valid
2	0,492	0,444	Valid
3	0,701	0,444	Valid
4	0,608	0,444	Valid
5	0,574	0,444	Valid
6	0,557	0,444	Valid
7	0,664	0,444	Valid
8	0,691	0,444	Valid
9	0,688	0,444	Valid
10	0,515	0,444	Valid
11	0,566	0,444	Valid
12	0,595	0,444	Valid
13	0,504	0,444	Valid
14	0,514	0,444	Valid

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah item hasil uji validitas dapat disimpulkan pada tabel berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Kepuasan Kerja (X)	14	13	1

2.	<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i>	17	14	3
<b>Total</b>		31	27	4

### 3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) dalam Abdurahman, dkk (2011, hal. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
5. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
6. Menghitung nilai koefisien alfa.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
8. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:  
 Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka reliabel  
 Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$  maka tidak reliabel.  
 (Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 57-61)

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan *software* SPSS *Version* 23.0 sebagai berikut:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik *OK*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 12**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	

1	Kepuasan Kerja (X)	0.795	0.444	Reliabel
2	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (Y)	0.780	0.444	Reliabel

Sumber : hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.13 rekapitulasi hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dapat dilihat bahwa kedua variabel dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas penulis menyatakan bahwa instrument dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen penelitian yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.2.7 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Harun Al-Rasyid dalam Abdurahman (2011, hal. 261) menyampaikan bahwa kelebihan dari *Liliefors* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Proses pengujian *Liliefors Test* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari yang kecil ke yang besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya,
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n, \alpha)}$

Dalam perhitungan uji Liliefors Test dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas**

X	F	Fk	S <sub>n</sub> (X <sub>1</sub> )	Z	F <sub>0</sub> (X <sub>1</sub> )	S <sub>n</sub> (X <sub>1</sub> ) – F <sub>0</sub> (X <sub>1</sub> )	[S <sub>n</sub> (X <sub>1</sub> -1) – F <sub>0</sub> (X <sub>1</sub> )]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif, formula,  $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi), formula,  $S_n(X_1) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : nilai z, formula,  $Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luar Kurva Normal Baku

Kolom 7 : Selisih *Empirical proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah F hitung

Pengujian normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.

3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1 dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, lalu pilih 1-Sample K-S.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
6. Pindahkan semua item variabel ke kotak *Test Variable List*.
7. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada kotak dialog *Test Distribution* pilih *Normal*.
8. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen (Maman Abdurahman, 2011, hal. 264).

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya di terima.

Nilai hitung  $x^2$  diperoleh dengan rumus (Abdurahman, 2011, hlm. 264) :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Abdurahman, 2011, hlm. 265) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 14**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_1^2$	Log $S_1^2$	db.Log $S_1^2$	db. $S_1^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan *SPSS 23.0* hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan

- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*.

### 3.2.7.3 Uji Linearitas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx.$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : konstanta

b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Menurut Abdurahman (2011, hlm. 267-269), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg[a]}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{\text{TC}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$  dimana  $db_{TC} = k-2$  dan  $db_E = n-k$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu atau aplikasi statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*.

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan menurut Sontani & Muhidin (2011, hal. 159) adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 15**  
**Pola Pembobotan Variabel**

No	Alternatif Jawaban	Bobot
		Positif
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (T)	4

3	Sedang (S)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 16**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	...	N	Total
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.2.8.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1 dan rumusan masalah no. 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang kepuasan kerja dan gambaran *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

Variabel penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Kondisi variabel penelitian di lapangan dianalisis dengan menggunakan rentang skor yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 17**  
**Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban**

No	Rentang	Penafsiran	
		X	Y
1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Tidak Baik
2	1,80 - 2,59	Rendah	Kurang Baik
3	2,60 - 3,39	Sedang	Cukup Baik
4	3,40 - 4,19	Tinggi	Baik
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari skor Kategori Likert skala 5 pada Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 146)

### 3.2.8.2 Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Analisis data inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 3. Tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provisnis Jawa Barat.

Data yang diolah pada analisis data inferensial telah menggunakan data yang sudah diolah menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI) sehingga data ordinal telah berubah menjadi data interval.

*Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 213), yaitu:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = variabel tak bebas (terikat)  
 $X$  = variabel bebas  
 $a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 $b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )  $\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistikan sampel.

Untuk melihat pengaruh, caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X$  dan  $Y$  yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan Item variabel  $X$  pada *Independent List*

- e. Klik Save, pada Residuals pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik OK.

### b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti dengan menggunakan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 18**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah
≥ 0,20 – < 0,40	Lemah

$\geq 0,40 - < 0,70$	Sedang
$\geq 0,70 - < 0,90$	Kuat
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber: Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2011, hlm. 179)

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior*, maka digunakan rumus koefisien determinasi.

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ). Nilai  $r^2$  diperoleh dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolah hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi.

#### Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \cdot \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.